

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kebudayaan itu tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Indonesia, begitu pula dengan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Menurut Janawi (2013:160) mengatakan bahwa “sekolah merupakan tempat kebudayaan, karena pada dasarnya proses belajar merupakan proses pembudayaan. Proses pembudayaan di sekolah adalah untuk pencapaian akademik siswa, untuk membudayakan sikap, pengetahuan, keterampilan dan tradisi yang ada dalam suatu komunitas melalui pencapaian akademik siswa”. Pembelajaran berbasis budaya membawa budaya lokal yang selama ini tidak selalu mendapat tempat dalam kurikulum sekolah, termasuk padaproses pembelajaran beragam mata pelajaran di sekolah.

Dalam pembelajaran berbasis budaya, lingkungan belajar akan berubah menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan siswa, yang memungkinkan guru dan siswa berpartisipasi aktif berdasarkan budaya yang sudah mereka kenal, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa merasa senang dan diakui keberadaan serta perbedaannya, karena pengetahuan dan pengalaman budaya yang sangat kaya yang siswa miliki dapat diakui dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi sekarang ini adalah mulai hilangnya budaya dalam diri siswa. Banyak siswa yang kurang mengenal budaya daerahnya sendiri terutama pada budaya Minangkabau. Siswa cenderung lebih cuek dengan budaya yang ada di daerahnya sendiri.

Siswa perlu di perkenalkan kembali dengan budaya terutama dimana mereka tinggal. Hal ini tentu perlu dilakukan agar budaya yang unik dan sudah ada dari zaman nenek moyang dulu bisa terjaga dengan baik. Jika hal ini tidak dilakukan maka bisa jadi budaya yang ada ini akan semakin berkurang danakhirnya hilang.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Susanto (2013:186) mengatakan bahwa “pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”. Pembelajaran matematika perlu diberikan mulai dari SD untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk dapat mengikuti perkembangan zaman pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan

kompetitif. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa matematika sebagai ilmu dasar harus dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Salah satu materi dalam pembelajaran matematika di SD adalah keliling dan luas bangun datar.

Keliling dan luas bangun datar merupakan salah satu materi pembelajaran matematika di kelas IV SD semester 2. Keliling bangun datar adalah jumlah keseluruhan sisi yang dimiliki oleh suatu bangun datar. Luas bangun datar adalah banyaknya persegi dengan sisi satuan panjang yang menutupi seluruh bangun datar tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa selalu berhubungan dengan matematika. Matematika tidak hanya mengenai ilmu abstrak tapi juga ilmu kongkrit. Dapat dicontohkan adalah dalam masalah waktu, ukuran, berat, bangun datar dan lainnya. Jika siswa menyadari hal tersebut, siswa tidak akan menjadikan matematika menjadi pelajaran yang menakutkan.

Gunanto, Adhalia Dhesy (2013:80) mengatakan bahwa “keliling bangun datar adalah jumlah panjang seluruh sisi yang mengelilingi bangun tersebut. Luas bangun datar adalah besarnya daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun datar tersebut”. Dalam bidang bangun datar matematika akan jadi menarik apabila divariasikan satu dengan yang lainnya akan membentuk sebuah keindahan. Hal ini dapat terlihat salah satunya adalah dalam budaya Minangkabau. Banyak dalam budaya Minangkabau yang

ditemukan peralatan adat dan peralatan kesenian yang berbentuk bangun datar, contohnya pada bangun datar Segitiga dapat dicontohkan dengan pelaminan pengantin yang salah satu hiasannya menyerupai bangun datar segitiga.



Gambar 1. Pelaminan Pengantin

Namun banyak yang tidak menyadari hal itu. Hal itu membuktikan sebuah bangun datar terdapat peralatan budaya Minangkabau yang hasilnya sangat indah. Pemahaman seperti ini jika disampaikan kepada siswa tentu akan memberikan suatu pengetahuan yang sangat berharga. Disamping memberi pemahaman tentang bangun datar, juga memberikan pemahaman tentang budaya daerah yang siswa miliki dan perlu siswa lestarikan. Untuk itu, diperlukan kiat dan strategi budaya Minangkabau yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika. Salah satu kiat dan strategi tersebut adalah dengan adanya modul berbasis budaya Minangkabau pada materi keliling dan luas bangun datar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV SD N 03 Alai, yang bernama ibu Hj.Nuselina Rosa, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2021 di SD N 03 Alai Padang, terlihat bahwa guru

belum memiliki modul pembelajaran matematika, meskipun guru sudah memiliki buku panduan, buku guru dan buku siswa tetapi pada buku tersebut pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar belum berkaitan dengan penerapan berbasis budaya Minangkabau. Oleh sebab itu siswa masih kesulitan memahami pembelajaran matematika pada buku paket tersebut. Siswa juga tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan guru jika soal tersebut sedikit berbeda dengan contoh soal pada pembelajaran dan lama dalam mengerjakan soal tersebut. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru hanyalah metode ceramah.

Siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan dari guru, hal tersebut membuat siswa cenderung pasif sehingga siswa mudah bosan dan kurang bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan keadaan seperti itu, siswa menjadi sulit memahami materi pembelajaran matematika khususnya pada materi keliling dan luas bangun datar yang diajarkan oleh guru.

Dengan adanya permasalahan tersebut hendaknya guru mencari pendekatan-pendekatan pembelajaran yang berguna untuk menarik perhatian siswa untuk belajar aktif serta menunjang pemahaman siswa tentang materi keliling dan luas bangun datar. Guru hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan cara membuat modul pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam

memahami materi pembelajaran. Guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran, agar terciptanya suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Salah satunya pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah modul yang berbasis budaya alam Minangkabau. Menurut Daryanto (2013:9) mengatakan bahwa “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Dengan mengembangkan modul pembelajaran berbasis budaya alam minangkabau siswa bisa dengan cepat memahami dan mengingat materi karena menyajikan materi pembelajaran yang berkaitan langsung dengan gambar benda- benda yang ada di minangkabau. Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi, maka perlu adanya modul yang berhubungan dengan budaya Minangkabau baik itu berupa peralatan adat maupun berupa alat kesenian sebagai evaluasi dari pembelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat serta mengembangkan modul pembelajaran Matematika berbasis Budaya Alam Minangkabau dengan menggunakan modifikasi model 3-D yaitu terdiri dari tahap *define, design, and development* pada penelitian yang berjudul **Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis**

**Budaya Minangkabau Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Di
Kelas IV.A SD N 03 Alai Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan modul pembelajaran dan guru cenderung menggunakan metode ceramah di dalam pembelajaran.
2. Materi yang tersedia di dalam buku paket siswa masih belum menjelaskan secara detail materi pembelajaran.
3. Pembelajaran matematika berbasis budaya Minangkabau pada materi keliling dan luas bangun datar belum pernah diterapkan.
4. Siswa cenderung acuh dan tidak peduli dengan budaya dimana tempat mereka tinggal.
5. Siswa sulit mengerti pembelajaran matematika dan siswa cenderung lama menjawab pertanyaan dari guru.
6. Dengan menerapkan modul pembelajaran yang berbasis budaya alam minangkabau, siswa dengan cepat memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah

pada Pengembangan modul pembelajaran Matematika berbasis budaya Minangkabau materi keliling dan luas bangun datar untuk siswa kelas IV SD N 03 Alai. Karena keterbatasan waktu dan kendala lainnya maka peneliti akan mengembangkan modul ini pada materi persegi panjang, persegi dan segitiga saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di kemukakan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Matematika berbasis budaya Minangkabau materi keliling dan luas bangun datar siswa kelas IVSD N 03 Alai yang valid?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Matematika berbasis budaya Minangkabau materi keliling dan luas bangun datar siswa kelas IVSD N 03 Alai yang praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, tujuan penelitian pengembangan yang dilaksanakan ini adalah:

1. Mengembangkan modul pembelajaran Matematika berbasis budaya Minangkabau materi keliling dan luas bangun datar siswa kelas IV yang valid.
2. Mengembangkan modul pembelajaran Matematika berbasis budaya Minangkabau materi keliling dan luas bangun datar siswa kelas IV

yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan motivasi untuk memunculkan ide-ide baru dalam mengembangkan modul pembelajaran di SD.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai alternatif dalam membuat modul pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru akan lebih mudah dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna, serta dapat menghasilkan produk bagi peserta didik.
3. Bagi peserta didik, membantu memudahkan dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya. Karena modul pembelajaran berbasis budaya Minangkabau dapat membangkitkan semangat bagi peserta didik.
4. Bagi peneliti lain, bisa dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan modul.
5. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta sebagailandasan untuk melanjutkan penelitian ini.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi keliling dan luas bangun datar dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan materi “Keliling dan Luas Bangun Datar” yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
2. Modul pembelajaran berisi kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, isi (materi), tes formatif, glosarium (daftar istilah), kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Modul pembelajaran matematika ini dirancang dengan penerapan berbasis budaya Minangkabau yang dimana pada bentuk-bentuk bangun datar akan dicontohkan dengan benda-benda tradisional Minang Kabau yang memiliki permukaan berbentuk bangun datar
4. Pada bagian cover modul akan di design semenarik mungkin dengan menggunakan aplikasi Canva agar terlihat lebih menarik
5. Jenis tulisan pada modul menggunakan Comic Sans MS, ukuran tulisannya 12. Dan juga menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran matematika tersebut.
6. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.